

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**OKA ARIANTI**

**NIM. 160213053**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**OKA ARIANTI**  
**NIM. 160213053**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**  
**NIP. 196704011991031006**

Pembimbing II,



**Nuziah, M. Pd**  
**NIDN. 2013049001**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

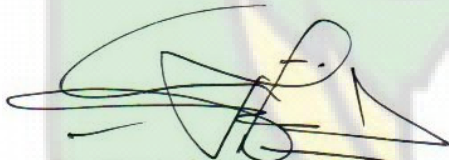
Hari/Tanggal

Rabu, 14 Desember 2022 M  
20 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

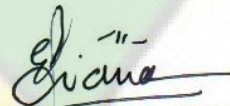
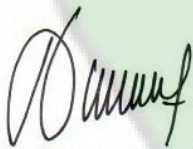


**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**  
NIP. 196704011991031006

**Desi Arliani, M.Pd**  
NIP. –

Penguji I,

Penguji II,



**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN.2012049001

**Elviana, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Zulfikri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oka Arianti

NIM : 160213053

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemelik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Desember 2022

Yang Menyatakan,



*Oka Arianti*  
**Oka Arianti**

**NIM. 160213053**

## ABSTRAK

Nama : Oka Arianti  
NIM : 160213053  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah  
Tanggal Sidang : 14 Desember 2022  
Tebal Skripsi : 89 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed  
Pembimbing II : Nuzliah, M. Pd  
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih individu, yang dapat mengubah dan mempengaruhi individu lain atau sebaliknya. Apabila interaksi sosial rendah maka akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di sekolah, terdapat peserta didik kurang mampu dalam berinteraksi dengan baik, peserta didik kurang dapat berkomunikasi dengan sesama, peserta didik tidak memperhatikan saat teman sedang berbicara dengannya, peserta didik tidak dapat menerima perbedaan pendapat, peserta didik tidak dapat bekerja sama di dalam kelompok, peserta didik acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap teman yang kesusahan dan siswa tidak saling memberi dukungan khususnya di SMA Negeri 1 Darul Imarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang berbentuk desain (*one group pretest-posttest*) yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert dan lembar observasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji t, dan uji N-gain. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan interaksi sosial pada peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan interaksi sosial yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* sehingga teknik diskusi kelompok dikatakan mampu dalam peningkatan interaksi sosial di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

**Kata Kunci** : *Bimbingan Kelompok, Interaksi Sosial*

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
4. Ibu Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Evi Zuhara, M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
6. Teristimewa kepada Ayahanda M. Yuris dan ibunda tercinta Jumiati, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ArRaniry, khususnya kepada teman-teman unit 02, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 14 November 2022  
Penulis,

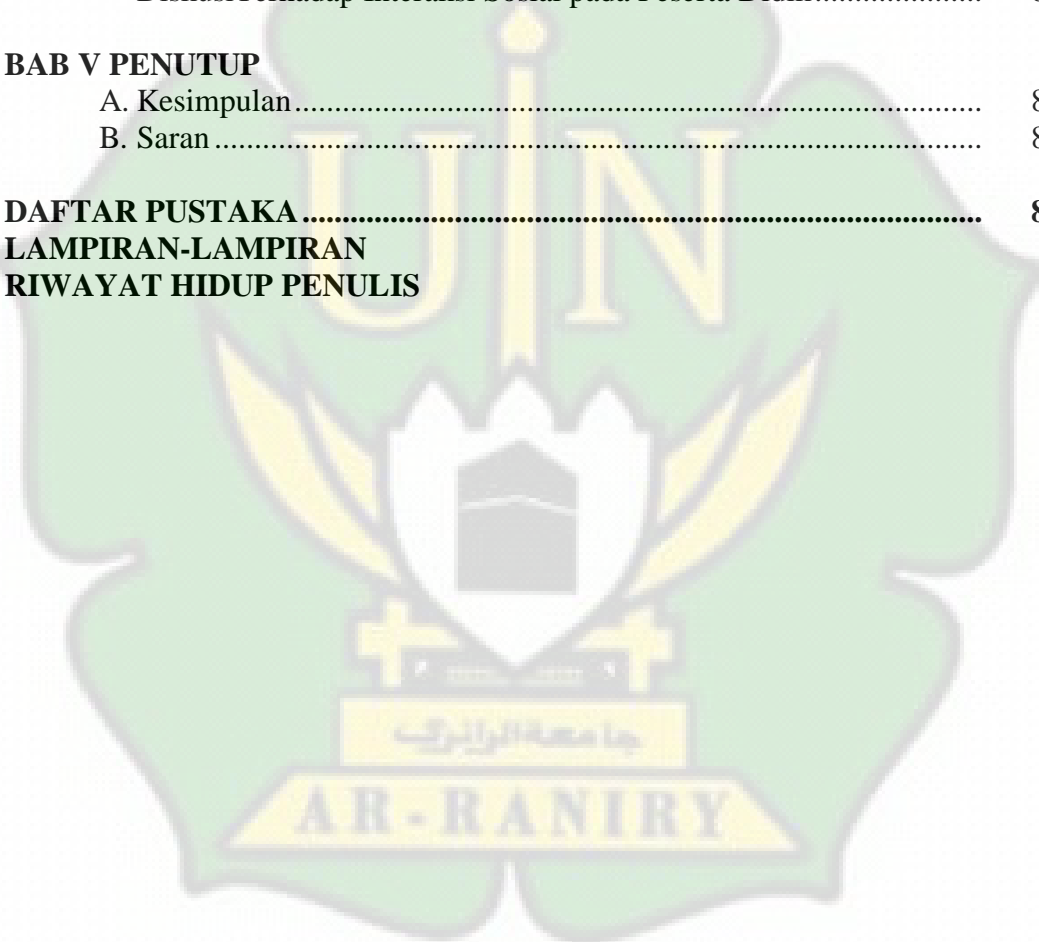
Oka Arianti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Defenisi Operasional.....	7
G. Penelitian Relavan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	12
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
4. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
5. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
B. Interaksi Sosial .....	26
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	26
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	28
3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial.....	34
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	35
5. Karakteristik Kemampuan Interaksi Sosial yang Baik .....	36
6. Usaha Meningkatkan Interaksi Sosial .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
1. Lokasi .....	41
2. Populasi .....	41
3. Sampel .....	43
C. Intrument Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Penyajian Data .....	58
2. Pengolahan Data .....	68
B. Tingkat Interaksi Sosial pada Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi.....	76
C. Analisis Bentuk dan Kemampuan Interaksi Sosial pada Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi.....	78
D. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial pada Peserta Didik.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3.1 : <i>Desain One Group Pre-test-Prost-test-Design</i> .....	40
Tabel 3.2 : Jumlah Populasi .....	42
Tabel 3.3 : Jumlah Anggota Sampel .....	44
Tabel 3.4 : Kategori Pemberian Skor Alternatir Jawaban.....	46
Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas Butir item .....	48
Table 3.6 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item .....	49
Tabel 3.7 : Interval Koefisien Derajat Reliabilitas.....	52
Tabel 3.8 : <i>Cronbach's Alpha</i> .....	53
Tabel 3.9 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial .....	53
Tabel 4.1 : Jumlah Aggota Sampel .....	68
Table 4.2 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	69
Table 4.3 : Uji t Berpasangan Pretest dan Posttest .....	70
Tabel 4.4 : Perbandingan Skor Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir.....	72
Tabel 4.5 : Nilai Rata-Rata Khusus Uji ANgket Awal dan Akhir .....	73
Tabel 4.6 : Presentase N-Gain .....	74
Tabel 4.7 : Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan AKhir.....	74
Tabel 4.8 : Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator Interaksi Sosial Siswa .....	75
Tabel 4.9 : Persentase N-Gain Rata-Rata Interaksi Sosial Siswa.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah
- Lampiran 4 : Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 5 : Skor  $r$  tabel dan  $r$  hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 7 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 8 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 9 : RPL
- Lampiran 10 : Jumlah Siswa
- Lampiran 11 : Profil SMA Negeri 1 Darul Imarah
- Lampiran 12 : *Pretest* dan *Postest*
- Lampiran 13 : Foto Penelitian
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik merupakan tujuan dan subjek pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai tujuan pendidikan karena perubahan sikap mereka merupakan tujuan dari pendidikan. Peserta didik dikatakan subjek pendidikan karena peserta didik merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan, meskipun tanpa pendidik mereka masih bisa belajar. Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan SMP dan SMA, merangkap dua fungsi dalam kehidupannya yaitu sebagai peserta didik dan sebagai remaja. Dimana sebagai peserta didik di sekolah, peserta didik dituntut berhasil dalam belajar dan berhasil sebagai remaja.

Peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi dan mengasah kemampuan materinya saja di sekolah, tetapi dalam dunia pendidikan peserta didik juga dituntut untuk membina hubungan sosial yang baik dengan banyak orang di lingkungan sekolah. Peserta didik harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru-guru dan semua perangkat yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, maknanya manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya<sup>1</sup>. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hubungan antara satu dengan yang lain. mereka selalu

---

<sup>1</sup> Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya, 2006) h. 52

memerlukan orang lain untuk berinteraksi atau bahkan untuk bertukar pikiran. Hal ini disebut interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan suatu kondisi dimana seseorang bisa saling berhubungan dan melakukan komunikasi yang dinamis, baik secara individual maupun kelompok. Hubungan dalam interaksi sosial bisa terwujud dalam hubungan yang positif maupun negatif. Interaksi sosial yang baik antara peserta didik atau anak memang diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena, ketika anak bisa berinteraksi sosial dengan baik berarti dia bisa bersosialisasi yang baik dengan teman sekitarnya. Artinya, anak tersebut bisa menyesuaikan diri, mau menerima orang lain, dan terbuka terhadap hal-hal baru yang baru ditemuinya.

Menurut pendapat Bimo Walgito interaksi sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya. Jadi terdapat hubungan timbal balik dalam interaksi sosial. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu. Dapat dikatakan bahwa, tiap-tiap orang dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain.<sup>2</sup> Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Seseorang dikatakan memiliki interaksi sosial positif apabila mampu melakukan kontak sosial dengan individu lainnya yang mengarah pada kerja

---

<sup>2</sup> Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2007), h. 73

sama.<sup>3</sup> Individu yang tergolong mampu melakukan interaksi sosial yang positif ditandai dengan hal-hal: (1) mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan (2) menatap lawan bicara saat berbicara (3) saling menghargai teman (4) kesediaan untuk membantu dan melakukan kegiatan kelompok bersama (5) jujur dan membuka diri (6) peka terhadap teman yang kesusahan (7) saling memberi dukungan (8) memandang rendah orang lain.

Kegagalan dalam melakukan interaksi sosial secara positif, dapat mengakibatkan individu berinteraksi yang salah. Melakukan kontak sosial secara salah dapat mengarah pada suatu pertentangan atau konflik.<sup>4</sup> Interaksi sosial siswa kini semakin rendah, sebagai gambaran perilaku menurunnya interaksi sosial yaitu, minimnya kerja sama dalam suatu kelompok, tidak saling menghargai sesama teman, enggan membantu teman dan sering mengejek dan memicu perdebatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada saat magang 1 di SMA Negeri 1 Darul Imarah terdapat peserta didik yang mengalami interaksi sosial yang rendah, ditandai dengan siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan sopan, tidak menatap lawan bicara saat berbicara, tidak menghargai sesama teman, kurang peka untuk bekerja sama dalam kelompok, tidak membangun hubungan yang hangat sesama teman, kurang bersedia untuk memberi bantuan, peserta didik mudah tersinggung, dan peserta didik kurang mampu menerima perbedaan.

---

<sup>3</sup> Miraningsih, "Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. *skripsi* (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2013), h. 57.

<sup>4</sup> Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 2007), h. 33

Mengenai permasalahan interaksi yang terjadi di sekolah, perlu adanya penanganan yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu melalui proses layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>5</sup> Pada layanan bimbingan konseling terdapat layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu hubungan interpersonal antara seorang konselor atau beberapa konselor dengan sekelompok klien.<sup>6</sup>

Menurut Romlah bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.<sup>7</sup> Bimbingan Kelompok sebagai layanan yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi dengan tujuan mencegah atau menyelesaikan permasalahan.<sup>8</sup> Pada layanan bimbingan kelompok ada suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogik yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi yang berkaitan dengan

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 64

<sup>7</sup> Romlah D.S, *Dinamika Kelompok Dalam Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 89

<sup>8</sup> Gibson, Robert, L. & Marianne, *Bimbingan dan Konseling, alih bahasa Yudi Santoso*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) h. 23

interaksi sosial lebih mendalam. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik melakukan penelitian serta mengetahui lebih lanjut mengenai “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang kuat atau jawaban yang bersifat sementara.<sup>10</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial Peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah

---

<sup>9</sup> Diani Tias Astiti, “Tentang Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta didik Program Akselarasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2013), h. 64.

<sup>10</sup> Muri Yusuf, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 136.



$H_0$  : Penerapan layanan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta ilmu bimbingan dan konseling yaitu yang berkaitan dengan Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Guru Bimbingan Konseling**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi guru Bimbingan Konseling tentang kompetensi dan kinerja dasar yang harus dimiliki guru Bimbingan Konseling dalam layanan Bimbingan Konseling.

##### **2) Peserta didik.**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang guru Bimbingan Konseling di sekolah agar membuat peserta didik memahami keberadaan dan kinerja guru Bimbingan Konseling di sekolah.

##### **3) Peneliti**

Setelah selesai penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti serta memahami makna kinerja dari guru Bimbingan Konseling yang baik

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>11</sup>

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membuat peserta didik dapat mampu berbicara didepan banyak orang, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran dan tanggapan serta perasaan kepada orang banyak.

### **2. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Contoh nyata interaksi sosial adalah kerja sama tim sepak bola dalam sebuah pertandingan, tawar menawar antara pembeli dan penjual dan lain sebagainya. Seorang ahli dalam bidang sosiologi juga memaparkan defenisi tentang interaksi sosial yakni Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat

---

<sup>11</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, h. 99

jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem dan hubungan sosial.<sup>12</sup>

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, berupa hubungan antara individu dengan yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya maupun antara kelompok dengan individu.

### G. Penelitian Relevan

Berdasarkan analisis peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai judul penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah, yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Lyta Legistini, dalam jurnal berjudul “ *Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Diri Peserta didik di SMA Negeri 10 Malang*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial dengan penerimaan diri peserta didik di SMA Negeri 10 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep diri dengan penerimaan diri secara signifikan berhubungan dengan nilai sig.<0,05; (2) interaksi sosial dengan penerimaan diri secara signifikan berhubungan dengan nilai sig.< 0,05; (3) konsep diri dan interaksi sosial secara berhubungan dengan penerimaan diri dengan nilai sig.< 0,05 dan sumbangan dan sumbangan efektif sebesar 23,8%.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Soejono Soekanto, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 98

<sup>13</sup> Lyta Legistini, “Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Diri Peserta didik di SMA Negeri 10 Malang”, *Jurnal of EST*, vol. 1. No. 1 (2015), h. 47.

2. Hasil penelitian oleh Wahyu Endang setyowati dalam jurnal yang berjudul” *Hubungan antara perilaku Bullying (Korban Bullying) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA*” tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara perilaku bullying (korban bullying) dengan kemampuan interaksi sosial SMA Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan 98 responden yang tidak pernah menjadi korban bullying dengan interaksi kurang sebanyak 0(0%), 0 (0%), dan baik 1 (100,0%) responden yang jarang menjadi korban bully dengan interaksi sosial kurang 7 (12,1%), cukup 39 (67,2%), baik 12 (20,7%). Terdapat hubungan antara perilaku bullying (korban bullying) dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Semarang, dengan hasil  $p \text{ value} = 0,023$  yang artinya lebih kecil dari  $0,05(p > 0,05)$ .<sup>14</sup>
3. Hasil penelitian oleh Anindita Retna Arum, yang berjudul” *Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya*” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan data yang digunakan adalah relasi linier berganda dengan taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat

---

<sup>14</sup> Wahyu Endang Setyowati, “Hubungan antara perilaku Bullying (Korban Bullying) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA”, *Skripsi Fakultas Ilmu keperawatan*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021), h. 72.

hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar.<sup>15</sup>

4. Hasil penelitian oleh Intan Permata Sari dalam” Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap interaksi sosial peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok terhadap interaksi sosial peserta didik. Hasil dari perhitungan Wilcoxon dengan nilai  $Z = -2,524$  dengan taraf signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Artinya, terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap interaksi sosial peserta didik kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.<sup>16</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan variabel yang sama dan sama-sama membahas tentang layanan bimbingan kelompok, letak perbedaannya dalam aspek penggunaan teknik dalam layanan bimbingan kelompok, dalam penelitian ini peneliti berfokus peningkatan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok serta dari jejang peserta didik yang ingin diteliti, pada

---

<sup>15</sup> Anindita Retna Arum, “Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 1. No.1, (2018). Hal. 4

<sup>16</sup> Intan Permata Sari, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 2, (2019), h. 3.

penelitian ini peserta didik SMA sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah peserta didik SMP.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiridan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai kebiasaan belajar yang efektif.<sup>17</sup> Sukardi menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk

---

<sup>17</sup> Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2019), h.331

mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Bimbingan kelompok secara umum dilaksanakan di kelas dengan jumlah peserta didik berkisar antara 20-35 orang.<sup>18</sup>

Kegiatan bimbingan kelompok merupakan aktifitas yang kebanyakan dilakukan untuk penyampaian informasi yang sesuai dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri, adaptasi diri, dan hubungan interpersonal. Nurikhsan juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah perkembangannya masalah kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi konseli dalam berbagai bidang.<sup>19</sup>

Pada dasarnya kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan konseling. Kegiatan pemberian informasi disini bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas wawasan peserta didik terhadap hal-hal penting yang akan dan sedang mereka alami dalam masa perkembangan. Selain itu, pemberian informasi sendiri juga berperan sebagai fungsi pencegahan supaya peserta didik tidak jatuh ke dalam

---

<sup>18</sup> Sukardi, *Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Raya Muda, 2008) h.90

<sup>19</sup> Nurikhsan, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016). h. 134-135



masalah. Sedangkan Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi besardan mandiri.

Hal ini senada dengan pendapat hartinah yang mengatakan bahwa kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat melatih peserta didik dalam menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu tugas bersama, dalam mendiskusikan bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, selain itu peserta didik juga akan berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami masalah dan kesukaran tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas mengenai layanan bimbingan kelompok peneliti sependapat dengan pendapat dari Nurikhsan, dimana bimbingan kelompok adalah bentuk kegiatan untuk memberikan informasi untuk memecahkan masalah dalam diri individu melalui kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Diberikan informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Asktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan

---

<sup>20</sup> Hartinah, *Psikologi dalam Dinamika Kelompok*, ( Padang: Jasa Buku, 2008) h 78

pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.<sup>21</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perlu dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Pada umumnya aktivitas kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran, simulasi dan lain-lain. Bimbingan melalui aktifitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah. Jadi, layanan bimbingan kelompok yang peneliti maksud disini ialah sebuah kegiatan yang memiliki seorang ketua kelompok atau konselor dan dilakukan dengan beberapa orang secara berkesinambungan serta memanfaatkan dinamika kelompok. Memiliki satu tujuan yang sama yaitu bersama-sama mencegah, mengentaskan permasalahan dan belajar mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuannya, bakat, minat, serta nilai yang dianutnya. Bimbingan kelompok juga dapat di artikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan.

---

<sup>21</sup> Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 37.

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan dalam bentuk kelompok tentunya memiliki tujuan yang tentunya tujuan yang ingin dicapai ini mengutamakan kepentingan dari peserta yang mengikuti kegiatan bimbingan ini, dan tentunya akan sangat disayangkan apabila tujuan dari layanan bimbingan maupun konseling kelompok semata-mata hanya untuk kepentingan konselor saja. Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, dimana tujuan umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para peserta didik yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, selain itu juga untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu baik itu menyenangkan ataupun menyedihkan.

Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya dan melatih peserta didik dapat bersifat terbuka dalam kelompok serta dapat melatih dan membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya.<sup>22</sup> Tujuan dari bimbingan kelompok memang sangat berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi

---

<sup>22</sup> Sri Nardiati, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Budi Utama, 1019) h 345.

lingkungan dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencaai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Adapun tujuan bimbingan kelompok dapat di lihat seperti di bawah ini yaitu:

- a. Bantuan mengadakan orientasi dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.
- b. Mempelajari masalah-masalah dalam interaksi interpersonal yang terjadi dalam koloni di lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosial.
- c. Mempelajari secara bersama-sama mengenai masalah-masalah tumbuh kembang peserta didik dalam aspek belajar, masalah karier, interaksi sosialnya, dan diri secara pribadi.
- d. Bantuan untuk mengelola dan mengembangkan acuan-acuan nilai untuk membuat pilihan-pilihan dalam berbagai bidang kehidupan, dan dalam mengembangkan makna filosofis hidupnya.<sup>23</sup>

Tujuan dari bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok secara terencana dan terorganisasi. Layanan bimbingan kelompok pada umumnya bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

---

<sup>23</sup> A, Halena, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta Quantum Teaching,2005) h. 67.

Sedangkan menurut pendapat Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis daripada melalui kegiatan bimbingan individual
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif. Dengan menggunakan masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok maka pemahaman terhadap individu akan lebih mudah<sup>24</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi dan menunjang perkembangan anggota kelompok.

### **3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Sebelum secara spesifik memahami fungsi BK kelompok tentunya kita perlu untuk kembali melihat dan memahami terlebih dahulu fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Nursalim menyebutkan ada beberapa fungsi dari Bimbingan Konseling diantaranya:

---

<sup>24</sup> Bennet Tetik, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang: 2006). h. 45.

- a. Fungsi pemahaman, adalah fungsi BK yang mana menumbuhkan pemahaman bagi peserta didik / peserta didik baik mengenai lingkungannya dan dirinya secara pribadi.
- b. Fungsi pencegahan, merupakan fungsi BK yang berupaya mencegah individu agar tidak menemui atau mengalami masalah yang dapat mengganggu perkembangannya.
- c. Fungsi perbaikan, ialah fungsi BK yang mana membantu peserta didik atau peserta didik mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.
- d. Fungsi pemeliharaan, yakni fungsi BK dalam hal menjaga perilaku peserta didik yang sudah baik supaya jangan menjadi rusak.
- e. Fungsi pengembangan, adalah fungsi BK dalam hal mengembangkan potensi maupun bakat yang dimiliki peserta didik.
- f. Fungsi penyaluran, ialah fungsi BK untuk membantu peserta didik untuk memilih dan memantapkan penguasaan karier yang sesuai dengan minat, bakat, keterampilan dan kakteristik kepribadian individu.
- g. Fungsi penyesuaian, adalah fungsi BK dalam membantu peserta didik menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.
- h. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi BK untuk membantu staff sekolah untuk mengadaptasi program pengajaran dengan minat, kemampuan serta kebutuhan peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nursalim, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan" *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016). h. 23.

Adapun fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi lingkungan sekitar.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang dibicarakan
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap sendiri dan keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.<sup>26</sup>

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi, menurut Gazda, Fungsi layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

- a. Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi peserta didik terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi.

---

<sup>26</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Layanan Dan Kegiatan Pendukung Yang Berhasil*, (Padang,: Muda Baru, 2016) h. 218-220.

b. Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok.

c. Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>27</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi BK yang ada, dikaitkan dengan fungsi BK kelompok, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi dari BK kelompok sendiri harus sesuai dengan fungsi BK secara mendasar. Dan fungsi BK yang ada tentunya akan mencakup fungsi-fungsi layanan BK baik yang dilakukan secara individual maupun layanan BK yang dilakukan secara kelompok.

#### **4. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok**

Mendiskusikan mengenai manfaat suatu layanan yang diberikan oleh konselor atau manfaat yang diterima oleh klien, tentunya ditentukan oleh beberapa faktor, baik itu faktor pribadi konselor, pribadi konseli, proses konseli serta jenis pendekatan yang digunakan dalam sesi konseling tersebut. Bimbingan dan konseling kelompok merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling untuk menunjang efektifitas manfaat yang diterima oleh klien atau konseli, berikut pendapat beberapa ahli mengenai manfaat bimbingan kelompok,

---

<sup>27</sup> Gazda, *Bimbingan Kelompok yang Efektif*, (Jakarta: Remaja, 2019), h 35



- a. Menjadi wadah diskusi antar individu membahas masalah yang dihadapi tiap-tiap anggota kelompok.
- b. Memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai suatu isu yang sedang hangat dan perlu untuk didiskusikan.
- c. Menumbuhkan pemahaman dan penerimaan akan kondisi baik itu diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang sedang terjadi.
- d. Individu mendapat peluang untuk menjalin kontak sosial dengan individu lain dalam mendiskusikan suatu topik yang menjadi perbincangan hangat.
- e. Memberikan wawasan kepada peserta didik-peserta didik mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi.
- f. Peserta didik dapat menyadari dan menentukan langkah yang tepat supaya mereka terhindar dari suatu masalah.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dijabarkan, dapat ditarik suatu sintesis mengenai manfaat dari bimbingan kelompok itu sendiri, diantaranya:

- a. Menumbuhkan sikap waspada dan berhati-hati kepada peserta didik supaya mereka tidak terjatuh dalam masalah.
- b. Menkonstruksi pemahaman bahwa, dengan pertukaran pendapat dengan orang lain dapat memperluas pemahaman mereka terhadap suatu fenomena atau isu.

---

<sup>28</sup> Rosmalia, "Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik kelas VII N 2 Lampung Selatan", *Skripsi*, ( Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2016) h. 12

- c. Memberi cakrawala pengetahuan yang lebih luas bagi tiap-tiap individu guna menyusun strategi-strategi untuk mencegah mereka jatuh dalam permasalahan.
- d. Menumbuhkan sikap penerimaan akan hidup yang mereka terima.

### **5. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yakni: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasan secara singkat mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

#### **a. Tahap pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

#### b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.<sup>29</sup> Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya;
- 3) Membahas suasana yang terjadi;
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota;
- 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

#### c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap

---

<sup>29</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Okservasi, Cheklis, Interview, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h 245.

ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
- 3) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

#### d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu

akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

## **B. Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial dan secara kodrat manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan mereka baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan baik dengan manusia lain. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial.<sup>30</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian manusia yang tidak bisa hidup sendirian sejak lahir hingga masuk ke liang kubur manusia butuh kehadiran orang lain selain dirinya sendiri,

---

<sup>30</sup> Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), h. 19.

jika manusia belum berinteraksi dengan manusia lain maka itu belum dikatakan sebagai manusia.

Thibaut dan Kelley, yang merupakan pakar dalam teori interaksi, menemukan dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi.<sup>31</sup> Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang setiap orang itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak. Dengan demikian harus ada timbal balik antara individu dengan individu lainnya yang mana dapat menimbulkan interaksi yang baik.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

Menurut Ahmadi Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>32</sup> Selanjutnya Walgito Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara

---

<sup>31</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.87.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 65.

individu satu dengan individu lainnya, dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang saling timbal balik.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial atau peristiwa saling memengaruhi antara peserta didik dengan peserta didik lain atau peserta didik dengan kelompok yang tidak hanya bertemu secara badaniah saja melainkan mereka saling bekerja sama, saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

## **2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup. Soekanto (1982) mengemukakan bahwa, interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi interaksi sosial.<sup>34</sup>

### **a. Kontak sosial**

Kontak sosial dapat terjadi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Soekanto menyebutkan bahwa suatu kontak tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat bersalaman dengan sebuah patung tanpa menghasilkan suatu kontak. Kontak sosial dapat bersifat positif yang mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan kontak

---

<sup>33</sup> Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h.49.

<sup>34</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru Keempat), (Jakarta: Rajawali) 1982, h.71.

yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat empat komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu: (1) percakapan, (2) melakukan kontak fisik atau mata, (3) saling pengertian, (4) kerjasama. Keempat komponen tersebut merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu. Adapun penjelasan empat komponen pokok dalam kontak sosial, sebagai berikut:

1) Percakapan

Percakapan mengalir dan berisi tanpa ada kecanggungan atau terhenti di tengah-tengah percakapan yang membuat setiap orang tidak nyaman maka di perlukan manajemen interaksi. Selain itu, kesegaran suatu aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan.

2) Melakukan Kontak Mata atau Kontak Fisik

Kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan. kontak mata menyampaikan banyak makna, hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikna serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang.

3) Saling Pengertian atau Menerima

Saling pengertian atau menerima adalah suatu sikap seseorang dalam melihat orang lain sebagaimana adanya. Sikap ini juga ditunjukkan



dengan menghargai orang lain tidak membeda-bedakan, dan sikap tulus tanpa syarat. sikap menerima secara apa adanya maka hubungan antar pribadi dapat berlangsung seperti yang diharapkan, sebaliknya kita tidak bersikap menerima misalnya mengkritik, mengecam, mengomeli, menilai akan berakibat konsep diri seseorang menjadi rendah yang pada gilirannya dapat menghancurkan kepercayaan. Menerima tidak berarti menyetujui semua perilaku orang lain tetapi berusaha untuk memahami orang lain sebagaimana adanya.

#### 4) Bekerjasama

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.<sup>35</sup>

#### b. Komunikasi

Komunikasi baik yang verbal maupun komunikasi non-verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Devito dalam Sugiyo (2005:4) mengemukakan 5 ciri-ciri komunikasi, yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, dan (5) kesamaan. Adapun penjelasan dari 5 ciri-ciri

---

<sup>35</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, h. 73-74.

komunikasi tersebut, adalah:

1) Keterbukaan

Komunikasi antarpribadi mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antarpribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang ada dalam hal ini antara komunikator dengan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

2) Empati

Komunikasi antarpribadi perlu ada empati dari komunikator, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antarpribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati pada komunikasi akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, dan penerimaan diri.

### 3) Dukungan

Komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi dan untuk mengetahui apakah ucapan atau perilaku kita bersifat suportif.

### 4) Rasa Positif

Komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini di tunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek atau unsur yaitu sebagai berikut ini: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator.

### 5) Kesamaan

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dengan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi kesetaraan ini

merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan ciri-ciri komunikasi tersebut, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan dengan orang lain.

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat- syarat terjadinya interaksi sosial. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu: (1) percakapan (deskriptor: berbicara dengan bahasa yang sopan, memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar, dan fokus pada pembicaraan temannya); (2) melakukan kontak mata (deskriptor: menatap lawan bicara, mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain, dan tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya); (3) saling pengertian (deskriptor: menghargai teman, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain); (4) bekerjasama (deskriptor: kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh, dan melakukan kegiatan bersama teman); (5) keterbukaan (deskriptor: kesediaan diri untuk membuka diri, bereaksi secara jujur, dan merespon teman secara spontan); (6) empati (deskriptor: peka terhadap yang dialami teman, menempatkan diri pada situasi yang dialami teman, dan ingin mengetahui apa yang dilakukan teman); (7) memberikan dukungan (deskriptor: saling memberikan

dukungan satu sama lain, tidak mengevaluasi teman, dan menggunakan kata-kata yang bersifat suportif); (8) rasa positif (deskriptor: memberikan penilaian yang positif terhadap teman, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta tidak mudah marah apabila dikritik oleh temannya); (9) adanya kesamaan dengan orang lain (deskriptor: menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama, tidak memandang rendah orang lain, dan tidak merasa lebih baik dari yang lain).

### 3. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Shaw mengemukakan bahwa membedakan interaksi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.<sup>36</sup> Peneliti harus mengetahui dan membedakan jenis jenis interaksi sosial untuk membantu memudahkan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang interaksi social peserta didik, adapun jenis jenis interaksi social adalah.

- a. Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- b. Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata dan lain sebagainya.
- c. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalkan mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.

---

<sup>36</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik ..*, h .88.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis interaksi sosial bukan hanya sekedar berbicara atau bertuturkata dengan sesama dapat juga hanya tersenyum atau menganggukkan kepala dengan satu sama lain atau yang lebih erat berdialog hingga mengeluarkan ekspresi emosional seperti menangis tertawa dan lain sebagainya.

#### **4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Interaksi sosial sangatlah penting ditngkatkan dikalangan remaja baik di rumah, disekolah, ataupun di tempat bermain, Marton Deuttah dalam Slamet Santosa, mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi social memiliki dua dua bentuk yaitu<sup>37</sup> kerja sama dan persaingan yang mana kedua interaksi ini memiliki bentuk yang berbeda dan memiliki tujuan yang sama adapun kejelasan bentuk-bentuk interaksi social sebagai berikut.

##### **a. Kerja Sama (Cooperation)**

Kerja sama dimaksud sebagai terjadinya berbagai macam usaha secara langsung untuk berbagai macam tujuan. Atau dapat diartikan bahwa kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap anggota kelompok hanya dapat mencapai tujuan apabila anggota kelompok lain juga mencapai tujuan.

Proses timbulnya kerja sama adalah apabila anggota kelompok menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama

---

<sup>37</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Bumi Aksara., 2011), h. 88.

dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam bentuk kerja sama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok yang lain karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama.

b. Persaingan (Competition)

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seorang peserta didik dapat mencapai tujuan sehingga peserta didik lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut. Atau dapat diartikan sebagai suatu proses sosial ketika peserta didik atau kelompok saling berusaha dan berebut untuk mencapai keuntungan dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kerja sama dan persaingan yang mana dimaksud kerjasama ialah dalam hal seperti kelompok besama sama untuk menggapai suatu tujuan dengan hal ini dapat mencapai suatu interaksi sosial yang baik dan yang disebut persaingan ialah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya misalnya besaing untuk mendapatkan perilaku yang baik tutur kata yang baik atau nilai yang baik maka akan terjadi jalinan interaksi yang baik.

## **5. Karakteristik Kemampuan Interaksi Sosial yang Baik**

Kemampuan interaksi sosial yang baik merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah

mahluk sosial, Santosa, mengemukakan bahwa karakteristik interaksi sosial adalah adanya hubungan dengan individu dengan adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.<sup>38</sup> Dari teori tersebut, menjelaskan bahwa karakteristik interaksi sosial yang baik antara peserta didik dengan peserta didik misalnya adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak ada batasan atau jarak antara yang kaya dan yang miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai.

Dari teori di atas, dapat dicontohkan bahwa karakteristik interaksi sosial yang baik di lingkup sekolah dapat dibuktikan dengan adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan saling menghormati dan menghargai dan berhubungan baik antara kepala sekolah dengan guru, antar sesama guru, guru dengan staf-staf yang ada di sekolah, guru dengan para peserta didik dan antara peserta didik sendiri dapat terjalin dengan baik.

Jika dikaitkan dengan syarat terjadinya interaksi sosial, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria interaksi sosial yang baik adalah peserta didik dapat melakukan kontak sosial dengan baik yang ditandai dengan kemampuan dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling pengertian, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Tidak hanya itu, peserta didik juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu ...*, h.85.



orang lain. Dimana kemampuan-kemampuan seperti itulah yang dituntut dalam interaksi sosial dan menjadi kriteria interaksi sosial yang baik dan akan dijadikan sebagai ukuran untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik.

## **6. Usaha Meningkatkan Interaksi Sosial**

Dikutip dari skripsi milik Dini Tias Astiti, bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok yang memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi informasi tentang cara meningkatkan kemampuan interaksi sosial secara mendalam. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan diri peserta didik dan pemahaman terhadap cara menjalin interaksi sosial yang baik dengan orang lain. Kegiatan bimbingan kelompok juga dapat membuat anggotanya lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab. Peserta didik sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih diri dalam

Mengungkapkan pendapatnya, membahas masalah yang dialaminya dengan tuntas, dapat saling tukar informasi, memberi saran dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi anggota bersama-sama, serta dapat berbagi pengalaman dan diskusi. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang nantinya individu dapat mengembangkan

potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.<sup>39</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, kemampuan interaksi sosial peserta didik dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok yaitu melalui kegiatan-kegiatan di dalamnya seperti menanggapi dan mengungkapkan pendapat, saling bertukar informasi, serta aspek-aspek positif lain yang telah disebutkan yang dapat mengembangkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki. Ketika komunikasi antar pribadi dapat terjalin dengan baik, maka syarat dalam interaksi sosial terpenuhi, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

---

<sup>39</sup> Dini Tias Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Peserta didik Program Akselerasi SD Hj. Istiati Baiturrahman 01", *Skripsi*, (Semarang.: Universita Muhammadiyah Semarang, 2010), h 45.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.<sup>40</sup>

Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah rancangan metode eksperimen, yang artinya mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes).<sup>41</sup> Jenis yang peneliti ambil di dalam metode eksperimen adalah *pre-Experimental* (pra-eksperimen) dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design* yang artinya melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.<sup>42</sup> Desainnya sebagai tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Desain One Group Pre-Test-Post-Test**

<i>Pre-Test</i>	<b>Variable Terikat</b>	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

(Sumber: Juliansyah Noor, 2013)

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), h. 14.

<sup>41</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 94.

<sup>42</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115.

Keterangan:

- O1 = Kondisi awal interaksi sosial pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)
- X = Adanya perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok
- O2 = Kondisi akhir interaksi sosial pada peserta didik setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Pada desain tabel 3.1 di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu sebanyak 3 kali dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*).

## **B. Lokasi, Populasi Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Darul Imarah, jalan Soekarno hatta Km. 3 lampeuneurut kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil dari pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Darul Imarah berjumlah 3 orang.

### **2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Populasi adalah seluruh data

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 117.

yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>44</sup>

Menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti.<sup>45</sup> Jadi populasi adalah keseluruhan obyek penilaian yang terdiri dari benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, tes nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik tertentu

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X MIPA. Pertimbangan memilih kelas X tersebut karena telah melakukan observasi awal kepada guru bimbingan dan konseling. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Peserta didik**  
**Kelas X SMA Negeri 1 Darul Imarah**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		PR	LK	Jumlah
1	X MIPA-1	17	9	26
2	X MIPA-2	13	9	22
	<b>Jumlah Kelas I</b>	<b>30</b>	<b>18</b>	<b>48</b>

<sup>44</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 118

<sup>45</sup> Burhan Bung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

### 3. Sampel

Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti, peneliti berpijak pada standart Harsimi Arikunto, yaitu apabila subyek atau populasi kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subyeknya lebih dari itu maka dapat diambil sampel antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.<sup>46</sup>

SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar memiliki jumlah peserta didik 541 peserta didik. Muatan lokal untuk kelas X di SMA Negeri 1 Darul Imarah berjumlah 7 kelas yaitu termasuk kelas MIPA dan IPS, kelas XI terdapat 8 kelas yaitu termasuk kelas MIPA dan IPS, dan kelas XII terdapat 7 kelas yang sudah termasuk juga MIPA dan IPS. Penelitian evaluasi ini mengambil kelas X yang memiliki kelas berjumlah 7 kelas, maka disini peneliti mengambil 2 kelas dari kelas X. Jumlah peserta didik kelas X adalah 48 peserta didik. Dari populasi tersebut diambil 10 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 48$  peserta didik = 4,8 peserta didik. Sampel yang akan diambil berjumlah 10 orang. Alasan peneliti menggunakan 10% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- a. Jumlah peserta didik 48 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
- b. Agar kedua kelas terwakili menjadi sampel.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002) h. 155

Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan salah satu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>47</sup>

Adapun ciri-ciri yang sesuai dengan ketetapan peneliti yaitu:

- a. Siswa yang memiliki hasil skor interaksi sosial rendah.
- b. Siswa yang sulit dalam bekerja sama
- c. Siswa yang sulit dalam mengungkapkan pendapat, susah bergaul dan tersenyum.
- d. Siswa yang sering memicu perdebatan di dalam kelas.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik. Jumlah sampel dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Anggota Sampel Peserta didik**  
**Kelas X SMA Negeri 1 Darul Imarah**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Persentase	Sampel
1	X MIPA I	26	10%	6
2	X MIPA II	22	10%	4
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>		<b>10</b>

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, alasan pemilihan peserta didik dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi langsung dari guru bimbingan dan konseling.

<sup>47</sup> Juliansyah. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 54.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>48</sup> Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert* dan lembar observasi. *Skala Likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>49</sup> *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah prosedur penerapan bimbingan kelompok untuk mengurangi interaksi sosial pada peserta didik. Dimana lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk *checklist*. Setiap butir-butir pernyataan di dalam instrumen merupakan gambaran tentang interaksi sosial pada peserta didik.

Kisi-kisi instrumen interaksi sosial pada peserta didik dikembangkan dari syarat-syarat interaksi sosial. Dimana di dalam kisi-kisi instrumen ini terdapat variabel, indikator, sub indikator, pernyataan positif (*favorable*), pernyataan negatif (*unfavorable*) total jumlah item pernyataan. Jumlah item pernyataan positif (*favorable*) sebanyak 29, dan item pernyataan negatif (*unfavorable*) sebanyak 27 sehingga total keseluruhan menjadi 56 item pernyataan.

Butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, kolom Jarang (JR) diberi skor 4, dan pada

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h. 134.



kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 5. Semakin tinggi alternatif peserta didik maka semakin rendah tingkat interaksi sosial pada peserta didik, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban pada peserta didik maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada peserta didik. Ketentuan pemberian skor interaksi sosial pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
	Selalu (SL)	5	1
	Sering (SR)	4	2
	Kadang-Kadang (KK)	3	3
	Jarang (JR)	2	4
	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Muslima, M. Ed dan Bapak Mukhlis, M. Pd, untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat.

### 1. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>50</sup>

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.<sup>51</sup> Uji Validitas diuji cobakan pada Peserta didik Banda Aceh pada tanggal 30 Juli 2022 yang berjumlah 30 Peserta didik. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam skala interaksi sosial pada peserta didik. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y, dua variable yang dikorelasikan (*product moment*)

N : *Number of Cases*.

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

<sup>51</sup> Sunjoyo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

<sup>52</sup> Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila  $r$  hitung  $\leq r$  tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 56 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 peserta didik. Dari item pernyataan diperoleh item pernyataan yang valid dan item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada table 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Butir Item**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 54	45
Tidak Valid	5, 17, 18, 22, 23, 35, 37, 49, 52, 55, 56	11

Hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus *product moment* terdapat pada table berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item**

No Pernyataan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,481	Valid	Dipakai
2	0,361	0,799	Valid	Dipakai
3	0,361	0,709	Valid	Dipakai
4	0,361	0,418	Valid	Dipakai
5	0,361	0,228	Invalid	Dibuang
6	0,361	0,538	Valid	Dipakai
7	0,361	0,430	Valid	Dipakai
8	0,361	0,424	Valid	Dipakai
9	0,361	0,448	Valid	Dipakai
10	0,361	0,571	Valid	Dipakai
11	0,361	0,501	Valid	Dipakai
12	0,361	0,764	Valid	Dipakai
13	0,361	0,665	Valid	Dipakai
14	0,361	0,823	Valid	Dipakai
15	0,361	0,412	Valid	Dipakai
16	0,361	0,518	Valid	Dipakai
17	0,361	0,064	Invalid	Dibuang
18	0,361	0,145	Invalid	Dibuang
19	0,361	0,481	Valid	Dipakai

20	0,361	0,815	Valid	Dipakai
21	0,361	0,722	Valid	Dipakai
22	0,361	0,267	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,127	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,508	Valid	Dipakai
25	0,361	0,566	Valid	Dipakai
26	0,361	0,857	Valid	Dipakai
27	0,361	0,755	Valid	Dipakai
28	0,361	0,621	Valid	Dipakai
29	0,361	0,741	Valid	Dipakai
30	0,361	0,746	Valid	Dipakai
31	0,361	0,583	Valid	Dipakai
32	0,361	0,759	Valid	Dipakai
33	0,361	0,687	Valid	Dipakai
34	0,361	0,473	Valid	Dipakai
35	0,361	0,242	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,466	Valid	Dipakai
37	0,361	0,361	Valid	Dipakai
38	0,361	0,458	Valid	Dipakai
39	0,361	0,839	Valid	Dipakai
40	0,361	0,594	Valid	Dipakai
41	0,361	0,698	Valid	Dipakai

42	0,361	0,782	Valid	Dipakai
43	0,361	0,541	Valid	Dipakai
44	0,361	0,812	Valid	Dipakai
45	0,361	0,517	Valid	Dipakai
46	0,361	0,503	Valid	Dipakai
47	0,361	0,612	Valid	Dipakai
48	0,361	0,565	Valid	Dipakai
49	0,361	0,233	Invalid	Dibuang
50	0,361	0,381	Valid	Dipakai
51	0,361	0,692	Valid	Dipakai
52	0,361	0,253	Invalid	Dibuang
53	0,361	0,543	Valid	Dipakai
54	0,361	0,491	Valid	Dipakai
55	0,361	0,012	Invalid	Dibuang
56	0,361	0,267	Invalid	Dibuang

(Sumber: Microsoft word 2010)

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.<sup>53</sup> Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut

<sup>53</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.7 di bawah ini:<sup>54</sup>

**Tabel 3.7**  
**Interval Koefisien Derajat Reliabilitas**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasil dari output SPSS seri 20 pada tabel 3.8 di bawah ini:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

**Tabel 3.8**  
***Cronbach's Alpha***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	47

(Sumber: Output SPSS Versi 20)

Berdasarkan tabel 3.9, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,957 dari 47 item instrumen.

Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* untuk skala interaksi sosial dan kategori reliabilitas dijelaskan kembali dalam tabel 3.9 di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial Peserta didik**

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Interaksi Sosial	,957	47	Reliabilitas Kuat

Berdasarkan tabel 3.10 di atas terdapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,957 dari jumlah 47 item pernyataan, maka tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 120.



Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dan observasi.

### 1. Skala

Skala adalah Instrumen penelitian yang digunakan dalam *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai peserta didik yang diteliti melalui skala. Peserta didik diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda checklist yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>56</sup> Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>57</sup>

Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

---

<sup>56</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 143.

<sup>57</sup> H.M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 123.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.<sup>58</sup> Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>59</sup> Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: Data berdistribusi normal ( $\text{sig.} > 0.05$ ).

Ha: Data tidak berdistribusi normal ( $\text{sig.} < 0.05$ ).<sup>60</sup>

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas ( $\text{sig.} > 0,05$ ), maka Ho diterima dan jika probabilitas

---

<sup>58</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

<sup>59</sup> Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

<sup>60</sup> Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

(*sig*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.<sup>61</sup> Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

## 2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.<sup>62</sup> Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika  $sig > 0.05$  maka  $H_a$  diterima, dilain pihak  $H_0$  ditolak

Jika  $sig < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, dilain pihak  $H_0$  diterima

## 3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik setelah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui Teknik diskusi. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (*normalizedgain*) digunakan untuk mengetahui interaksi sosial peserta didik antara sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi.<sup>63</sup> indeks gain dirumuskasikan menurut Melzete sebagai berikut:

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Nilai posttest} - \text{Nilai pretest}}{\text{Nilai posttest}}$$

---

<sup>61</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

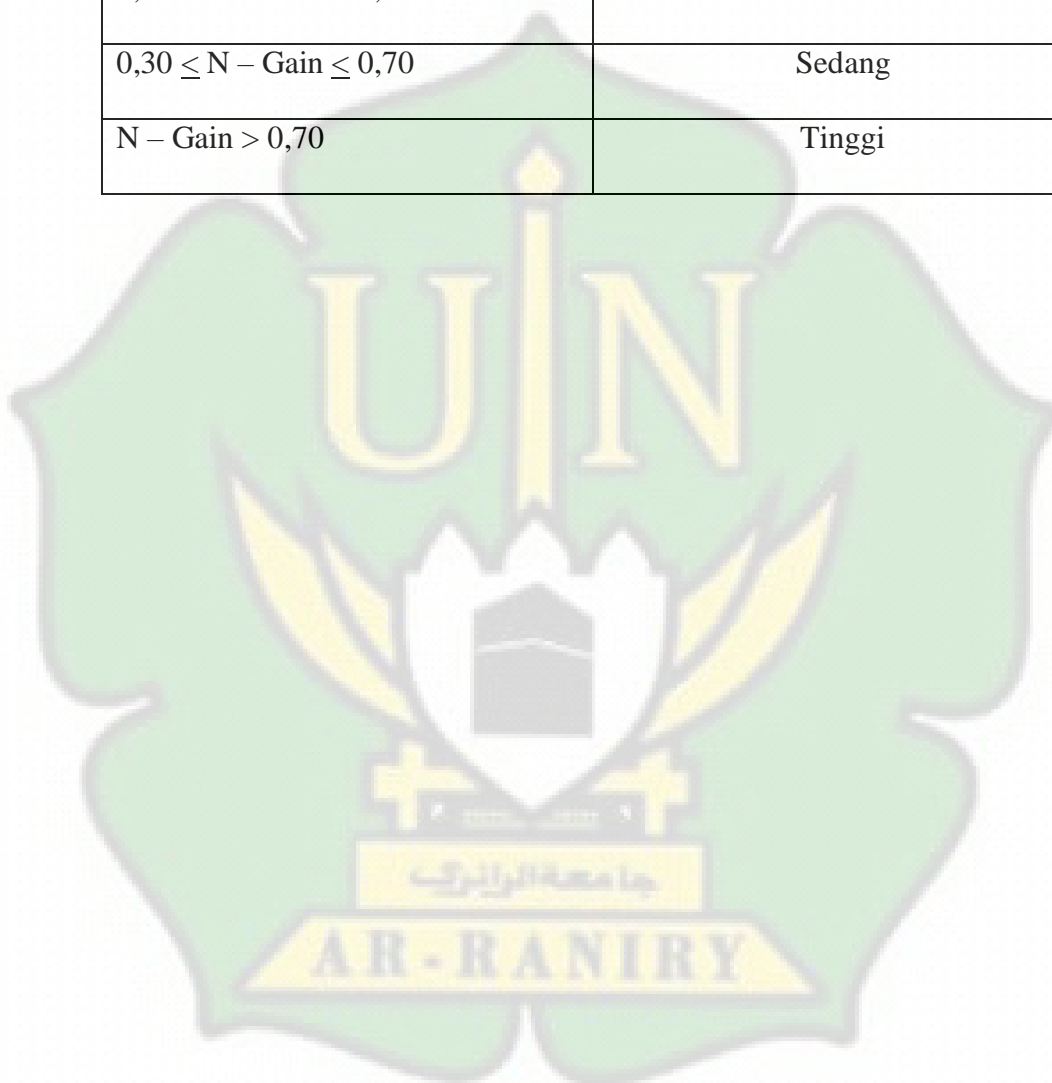
<sup>62</sup> Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

<sup>63</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151

## Nilai Maksimum Ideal-Nilai Pretest

Keterangan:

Skor N Gain	Kriteria Normalized <i>Gain</i>
$0,00 < N - \text{Gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N - \text{Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N - \text{Gain} > 0,70$	Tinggi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pengolahan Data**

##### **1. Penyajian Data**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darul Imarah Banda Aceh, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok melalui Teknik diskusi terdiri dari 3 kali pemberian *treatment*, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Berikut langkah langkah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi yang peneliti lakukan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah Banda Aceh.

##### **a. Pre-Test**

*Pre-Test* dilaksanakan selama seminggu yang berjumlah 48 peserta didik, Adapun tujuan dilakukan *pretest* yaitu untuk mengukur tingkat interaksi sosial pada peserta didik Aceh Besar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hasil *pre-test* menyatakan bahwa terdapat 10 yang memiliki kategori rendah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan aspek-aspek interaksi sosial. Peserta didik yang berada pada kategori tinggi adalah peserta didik yang mampu berinteraksi dengan teman dan masyarakat sekolah dengan baik.

### **b. Perlakuan (*Treatment*)**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada kelompok eksperimen sebanyak tiga kali pada tanggal 22, 24 dan 25 Agustus 2022. Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan topik “saling menghargai dan memberi dukungan”, perlakuan (*treatment*) kedua dengan topik “rasa empati dan bekerja sama”, dan pada perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan satu topik yaitu “hubungan yang hangat sesama teman”.

Tahapan didalam teknik diskusi kelompok sebagai berikut:

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dengan teknik diskusi kelompok, mengikuti prosedur sebagai berikut:

#### a) Perencanaan

pada tahap ini pembimbing/ konselor merancang layanan yang diwujudkan dalam RPLBK. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- Identifikasi masalah, identifikasi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dibutuhkan konseli
- Identifikasi pengetahuan dan pengalaman awal konseli
- Merumuskan tujuan layanan
- Merancang materi yang akan didiskusikan
- Mengatur strategi pelaksanaan yang meliputi merancang kegiatan pada setiap langkah pelaksanaan, termasuk menentukan model diskusi yang akan digunakan, pengaturan waktu

- Merumuskan hasil akhir diskusi yang diharapkan termasuk mekanisme pelaporannya.

b) Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan mulai pembukaan, pelaksanaan kegiatan inti dan penutup. Berikut ini adalah tahapannya:

- Pada tahap awal atau pembukaan konselor membuka kegiatan dengan mengadakan pembinaan hubungan baik, pemberian motivasi dan penyampaian tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan
- Peralihan atau transisi
- Tahap kegiatan inti, langkah-langkah kegiatan ini meliputi: (a) membentuk kelompok sesuai dengan model diskusi yang akan digunakan, pada tahap ini struktur kelompok hendaknya dibentuk secara jelas ditunjuk siapa berperan sebagai apa seperti ketua kelompok, sekretaris dan observer. Perlu disampaikan pula tugas dari masing-masing pemegang peran, (b) menyampaikan materi atau bahan yang harus didiskusikan oleh kelompok. Perlu diinformasikan pula bentuk hasil akhir atau laporan yang diharapkan, mekanisme pelaporan serta batasan waktu dalam diskusi, (c) pada waktu kelompok melakukan aktivitas diskusi maka konselor mengamati, memantau aktivitas setiap kelompok, membuat catatan-catatan penting dari hasil observasi, membantu kelompok yang

menemui kesulitan, (d) sesuai dengan waktu yang direncanakan maka setiap kelompok melaporkan hasil diskusi. Pelaporan hasil tidak hanya terkait dengan materi yang didiskusikan termasuk pula hasil observasi yang telah direkam oleh observer

- Pada tahap penutup konselor merefleksi hasil dan proses, merangkum hasil diskusi dan mengadakan evaluasi hasil.<sup>64</sup>

### 1) Perlakuan (*Treatment*) Pertama

Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan pada tanggal 22 Agustus 2022. Pemberian perlakuan (*treatment*) ini dengan topik “saling menghargai dan memberi dukungan”, tujuan dari judul ini agar peserta didik dapat saling memberikan motivasi, mengevaluasi dan menggunakan kata-kata positif, peserta didik dapat memberikan nilai positif terhadap teman menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menerima keadaan, peserta didik menganggap bahwa tidak semua orang mempunyai kedudukan yang sama, tidak meremehkan orang lain dan tidak merasa lebih baik dari orang lain.

Kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dimulai dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peneliti memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Proses bimbingan kelompok diawali

---

<sup>64</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang UNM, 2001, hlm 98



dengan opening seperti mengucapkan salam, pembicaraan dengan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik untuk memperkenalkan diri. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma, cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini.

Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Untuk mencairkan suasana dan menetapkan kesiapan peserta didik untuk memasuki kegiatan dengan permainan selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yakni topik yang telah disiapkan oleh pemimpin kelompok tentang minat belajar. Dalam pertemuan ini dibahas tentang pengertian minat belajar, manfaat dalam minat belajar faktor yang mempengaruhi dalam minat belajar. Dalam hal ini terjadi Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok terkait topik yang dibahas. Lalu peneliti menyimpulkan tentang pergaulan bebas. Selanjutnya peneliti pemahaman apa yang sudah diperoleh dari pertemuan bimbingan kelompok, perasaan yang di alami

selama kegiatan berlangsung, kesan yang diperoleh selama kegiatan kepada peserta didik. Sedangkan untuk proses selanjutnya akan dibahas pada pertemuan bimbingan kelompok berikutnya. Kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

## 2) Perlakuan (*Treatment*) Kedua

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan pada tanggal 23 Agustus 2022. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “rasa empati dan kerja sama”. Tujuan dari perlakuan ini agar peserta didik dapat meningkatkan kerjasama yakni saling memberikan pengaruh yang baik saling membantu dan melakukan berbagai kegiatan secara kerjasama, peserta didik bersedia untuk membuka diri berinteraksi secara jujur serta dapat merespon teman dengan spontan, peserta didik dapat peka dan mengerti terhadap apa yang dialami oleh teman.

Kegiatan bimbingan kelompok pada tahap ini dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaannya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Selanjutnya peneliti bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada tahap

peralihan, peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik tugas mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini dijamin kerahasiaannya. Peserta didik bergantian mengungkapkan permasalahan minat belajar yang dialaminya meski masih terkesan grogi, untuk itu peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai minat belajar untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan kurang fokus dalam tentang interaksi sosial. Peneliti memberikan penjelasan tentang kerugian dalam merokok, pertama memberi masukkan kepada seluruh peserta didik supaya mengurangi merokok untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan tanggung jawab. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab terhadap materi yang diberikan agar peserta didik bisa lebih paham kerugian dalam merokok.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar lain untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pertemuan ketiga ini. Peneliti bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berikutnya, setelah disepakati layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ditutup dengan doa dan salam.

### **3) Perlakuan (*Treatment*) Ketiga**

Perlakuan (*treatment*) ketiga diberikan tanggal 25 Agustus 2022. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “hubungan yang hangat sesama teman”. Tujuan dari topik ini agar peserta didik mampu berbicara dengan teman dan guru dengan baik, focus pada pembicaraan dan dapat saling memberikan umpan balik berupa komentar dan penguatan. Peserta didik dapat fokus dengan teman atau lawan berbicara dan tidak menghindar ketika saat berinteraksi. Peserta didik dapat saling menghormati, menghargai dan bisa memberi kesempatan berbicara kepada lawan bicara.

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Peneliti dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan

teknik diskusi waktu 45 menit. Pada tahap (Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab) ini peneliti mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Peneliti memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilanjutkan. Pada tahap kegiatan ini peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana sasaran perilaku peserta didik agar lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam memahami diri sendiri.

Pada pertemuan ini (Membuat komitmen dan tidak menerima dalih/ alasan) peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik. Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan. Peserta didik begitu sangat antusias menyaksikan paparan penjelasan bagaimana cara untuk memahami diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian peneliti juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat dream book, yaitu kumpulan-kumpulan impian yang ditulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan.

Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Peneliti meminta kesan dan pesan

terkait pelaksanaan bimbingan kelompok serta memberikan lembar laiseg untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa.

**c. *Post-test***

*Post-test* dilaksanakan pada hari rabu pada tanggal 26 Agustus 2022 yang berjumlah 10 peserta didik. Adapun tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengukur tingkat interaksi sosial pada peserta didik Aceh Besar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi.

Hasil dari *post-test* yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap interaksi sosial pada peserta didik Aceh Besar. Sehingga pemberian perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap interaksi sosial pada peserta didik efektif digunakan untuk dapat mengubah dan mengurangi interaksi sosial pada peserta didik.

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Darul Imarah berjumlah 48 peserta didik, yang terdiri dari kelas X Adapun sampel mewakili dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 10 peserta didik. Kategori jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Anggota Sampel Peserta didik**  
**Kelas X SMA Negeri 1 Darul Imarah**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Persentase	Sampel
1	X MIPA I	26	10%	6
2	X MIPA II	22	10%	4
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>		<b>10</b>

Sampel mewakili padapenelitian diberikan pada kelas X dengan jumlah keseluruhan 10 peserta didik, yang nantinya akan dibagikan instrumen untuk meningkatkan interaksi sosial yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mendapatkan hasil agar dapat diberikan suatu tindakan lanjutan yaitu *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

## 2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik prametik.

### a. Uji Nomalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Sedangkan jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>65</sup> Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS. Setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16248199
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.099
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS versi 20)

---

<sup>65</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.



Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 maka diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data interaksi sosial pada peserta didik adalah 0.200 lebih besar dari ( $\text{sig} > 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data interaksi sosial pada peserta didik berdistribusi normal.

#### b. Uji t

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji-t.

**Tabel 4.3**  
**Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Perilaku**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	- 93.3000 0	13.1322 3	4.15278	- 102.6 9423	- 83.90 577	- 22.46 7	9	.000

Dari tabel *paired samples test* tabel di atas dapat dianalisis bahwa:

Ho : Tidak terdapat perbedaan interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi.

Ha : Terdapat perbedaan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas menjelaskan bahwa nilai t-hitung sebesar 22.46 dengan derajat kebebasan (df)  $n-1 = 10-1 = 9$ , maka diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 1,943.<sup>66</sup> Dengan demikian maka dapat membandingkan:  $t\text{-tabel} > t\text{hitung}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi.

Ha diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif terhadap peserta didik, sehingga interaksi sosial pada peserta didik sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menjadi kategori interaksi sosial tingkat sedang dan rendah daripada sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan

---

<sup>66</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 202.

teknik diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan interaksi sosial pada peserta didik SMA Negeri 1 Darul Imarah.

### c. Uji N-Gain

UjiN-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan Interaksi Sosial peserta didik setelah pemberian teknik Diskusi. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalizedgain) digunakan untuk mengetahui peningkatan Interaksi Sosial peserta didik antara sebelum dan setelah pemberian teknik Diskusi.<sup>67</sup>

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal dan Akhir Interaksi Sosial**

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	77	100
2	SkoTerendah	57	82
3	Rata-Rata	67.4	92.7
4	Standar Deviasi	2,00	5,18

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.4 menunjukkan, nilai rata-rata interaksi sosial peserta didik mengalami peningkatan. Skor Uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 77 dan terendah 57. Kemudian skor uji angket akhir tertinggi sebesar 100, dan terendah 82. Nilai rata-rata interaksi sisoal peserta didik meningkat dari 77 menjadi 100. Dengan standar deviasi sebesar 2,00 dan 5,18

<sup>67</sup> Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan..., h.151.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Rata-Rata Khusus Uji Angket Awal dan Akhir pada Layanan**  
**Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi**

No	Nama	Tes		Gain	N-Gain %	Kategori
		Awal	Tes Akhir			
1	AS	69	82	13.00	41.94	Rendah
2	BN	67	100	33.00	100.00	Tinggi
3	DNH	77	94	17.00	73.91	Tinggi
4	FIA	67	93	26.00	78.79	Tinggi
5	SNRI	73	95	22.00	81.48	Tinggi
6	AD	61	98	37.00	94.87	Tinggi
7	JRP	57	99	42.00	97.67	Tinggi
8	MHZ	71	89	18.00	62.07	Tinggi
9	SZ	67	95	28.00	84.85	Rendah
10	WA	65	82	17.00	48.57	Rendah
Rata-Rata		67.4	92.7	25.3	76.415	Rendah

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.5 menunjukkan, nilai rata-rata tes meningkat pada setiap peserta didik (responden).

Persentase N-gain rata-rata keseluruhan pada pengguna layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi jumlah 10 peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Persentase N-Gain Rata-rata 10 (sepuluh) Peserta didik Pada Penggunaan**  
**Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi**

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Interaksi Sosial	25.3	76.415	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.6 menunjukkan, skor gain sebesar 25.3 dan skor N-gain rata-rata yaitu sebesar 76.415. Pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi terhadap interaksi sosial peserta didik, khusus 10 peserta didik, termasuk kategori tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi.

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan**  
**Akhir Interaksi Sosial Peserta didik**

No	Data Nilai	Nilai Tes	
		Awal	Akhir
1	Skor Tertinggi	65,08	96,8
2	SkoTerendah	15	21,3
3	Rata-Rata	33.16	48.84
4	Standar Deviasi	17,65	32,83

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.7 menunjukkan, nilai rata-rata interaksi sosial peserta didik mengalami peningkatan. Skor tes awal tertinggi 65,08 dan terendah 15. Skor tes akhir tertinggi sebesar 96,8 dan terendah 20,3 nilai rata-rata Interaksi Sosial peserta didik meningkat dari 33,16 menjadi 48,84, dengan standar deviasi 17,65 dan 32,83

Deskripsi nilai rata-rata tes awal dan akhir berdasarkan indikator interaksi sosial peserta didik dapat diamati pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir**  
**Berdasarkan Indikator Interaksi Sosial Peserta didik**

Aspek	Indikator	Tes	Tes	Gain	N-Gain	Kategori
		Awal	Akhir		%	
Interaksi sosial	Percakapan	41	57.66	16.66	19.99	Sedang
	Melakukan Kontak Mata	27.55	38.66	11.11	12.5	Sedang
	Saling Pengertian	23.88	42.22	18.34	22.46	Sedang
	Bekerjasama	25.77	36.44	10.67	11.94	Sedang
	Keterbukaan	65.8	96.8	31	44.93	Tinggi
	Empati	15	21.3	6.3	6.72	Sedang
	Memberikan dukungan atau motivasi	19,58	33,75	1417	107.59	Tinggi
	Rasa positif	13,33	21,67	834	113.62	Tinggi
	Adanya kesamaan dengan orang lain	13,75	24,17	1042	110.62	Tinggi
	Rata-rata	33.16	48.84	37.63	50.04	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.8 menunjukkan, nilai rata-rata uji angket meningkat pada setiap indikator interaksi sosial peserta didik. Adapun Persentase N-gain rata-rata interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Persentase N-gain Rata-Rata Interaksi Sosial Peserta didik**

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Interaksi Sosial	37.63	50.04	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.9 menunjukkan, skor *gain* sebesar 37.63 dan skor *N-gain* rata-rata interaksi sosial peserta didik yaitu sebesar 50.04 termasuk kategori Tinggi.

#### **B. Tingkat Interaksi Sosial pada Peserta didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi**

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel interaksi sosial berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Artinya ada peserta didik yang bisa berinteraksi dengan dan ada juga peserta didik yang masih belum bisa berinteraksi terhadap sosial. Interaksi sosial dapat berefek negative terhadap peserta didik, karena akan menyebabkan pendiam, tidak aktif dalam bergaul dengan teman sebaya maupun masyarakat luar.

Secara umum tingkat interaksi sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini terdapat 10 peserta didik dengan kategori interaksi sosial tinggi berada pada persentase 20.8 % yang artinya peserta didik mencapai tingkat interaksi sosial yang rendah pada sebagian aspek-aspek, dimana peserta didik kesulitan dalam berinteraksi sosial, menjadi

pendiam, takut berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru, sudah menjadi kebiasaan.

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari syarat-syarat terjadinya interaksi sosial. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Indikator dari interaksi sosial yaitu:

- a. Percakapan (deskriptor: berbicara dengan bahasa yang sopan, memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar, dan fokus pada pembicaraan temannya);
- b. Melakukan kontak mata (deskriptor: menatap lawan bicara, mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain, dan tidak menghindari ketika berbicara dengan temannya);
- c. Saling pengertian (deskriptor: menghargai teman, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain);
- d. Bekerjasama (deskriptor: kesediaan untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh, dan melakukan kegiatan bersama teman);
- e. Keterbukaan (deskriptor: kesediaan diri untuk membuka diri, bereaksi secara jujur, dan merespon teman secara spontan);
- f. Empati (deskriptor: peka terhadap yang dialami teman, menempatkan diri pada situasi yang dialami teman, dan ingin mengetahui apa yang dilakukan teman);



- g. Memberikan dukungan (deskriptor: saling memberikan dukungan satu sama lain, tidak mengevaluasi teman, dan menggunakan kata-kata yang bersifat suportif);
- h. Rasa positif (deskriptor: memberikan penilaian yang positif terhadap teman, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta tidak mudah marah apabila dikritik oleh temannya);
- i. Adanya kesamaan dengan orang lain (deskriptor: menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama, tidak memandang rendah orang lain, dan tidak merasa lebih baik dari yang lain).

### **C. Analisis Bentuk dan Kemampuan Interaksi Sosial pada Peserta didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi**

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor interaksi sosial pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial pada peserta didik. Perlakuan (*treatment*) teknik *diskusi* dilakukan sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda-beda, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu peserta didik mengukur tingkat interaksi sosial setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga konseli memiliki kemampuan untuk meningkatkan interaksi sosial terhadap teman maupun masyarakat.

Penelitian interaksi sosial pada peserta didik merujuk pada aspek-aspek yang di ambil dari syarat-syarat dari interaksi sosial interaksi sosial

berdasarkan dari sub indikator interaksi sosial adalah adanya pengaruh positif, pengaruh negatif, habitual (ketergantungan fisiologis), faktor keluarga.

Banyak perubahan dan peningkatan dalam berinteraksi sosial setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial pada peserta didik dan adanya perubahan dalam mengisi angket *post-test* yang sebelumnya jawaban peserta didik tinggi kini setelah diberikan layanan bimbingan kelompok hasil *pos-ttest* peserta didik menjadi tinggi, peserta didik yang mengikuti layanan oleh peneliti masing-masing memberikan kesimpulan dan lembar kerja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun dari tanggapan peserta didik tersebut adanya perubahan, peningkatan, lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat luar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir peserta didik sudah terlihat lebih percaya diri, aktif dalam berkomunikasi, mengutarakan apa yang ada dipikiran tanpa memendam seperti sebelum diberi layanan, pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok semua konseli lebih terlihat bahagia, tenang, aktif dan percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan, interaksi sosial pada peserta didik lebih aktif dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun dengan guru atau mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bimbingan kelompok tugas dimana permasalahan yang

dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok. Tujuan layanan bimbingan kelompok di sekolah ada dua yaitu:

a) Tujuan umum

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid dalam menjalani masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok tersebut merupakan wahana dari teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya.

b) Tujuan khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih murid-murid untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.
- 2) Melatih murid-muridnya untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
- 3) Melatih murid-muridnya untuk dapat membina keakraban bersama teman-temannya dan teman lainnya di luar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih murid-muridnya untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 5) Melatih murid-muridnya untuk memperoleh keterampilan sosial
- 6) Membantu murid-muridnya untuk mengenal dan memahami dirinya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-Dasar...*", h. 107.

Berdasarkan dari hasil pemberian perlakuan (*treatment*) yang peneliti lakukan pada tahap akhir, sudah terlihat perubahan peserta didik yang lebih dari sebelumnya. Interaksi sosial yang konseli rasakan sebelumnya adalah peserta didik lebih pendiam tidak ingin berbaur dengan teman yang lain selain teman semejanya, sering menjadi ejekan teman yang lain karena terlalu diam tidak berani berkotek sama sekali. Setelah diberikan teknik *diskusi* kepada konseli, peserta didik lebih aktif, lancar berkomunikasi dengan teman tanpa ada rasa ragu dan takut, mampu bersosialisai dengan masyarakat sekolah termasuk dengan guru dan kepala sekolah.

Peneliti menyimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok melalui Teknik diskusi efektif digunakan untuk dapat meningkatkan interaksi sosial pada peserta didik. Sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori rendah menjadi tinggi.

#### **D. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial pada Peserta didik**

Secara umum interaksi sosial pada peserta didik SMA Negeri 1 Darul Imarah pada tahun ajaran 2021/2022 Aceh Besar berada pada kategori. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab angket tentang interaksi sosial, yang sebelumnya telah dilaksanakan observasi awal oleh peneliti untuk mengetahui tingkat interaksi sosial pada peserta didik.

Peserta didik pada kategori rendah diasumsikan tidak mampu berinteraksi yang baik terhadap teman sekolah maupun dengan masyarakat sekolah, seperti kurang lebih percaya diri, tidak aktif dalam berkomunikasi, ragu untuk mengutarakan apa yang ada dipikiran tanpa memendam. Hal ini

terbukti karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup. Soekanto (1982) mengemukakan bahwa, interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasiinteraksi sosial.<sup>69</sup>

a. Kontak sosial

Kontak sosial dapat terjadi individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Soekanto (2014:60) menyebutkan bahwa suatu kontak tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat bersalaman dengan sebuah patung tanpa menghasilkan suatu kontak. Kontak sosial dapat bersifat positif yang mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan kontak yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat empat komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu: (1) percakapan, (2) melakukan kontak fisik atau mata, (3) saling pengertian, (4) kerjasama. Keempat komponen tersebut merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh individu. Komunikasi

Komunikasi baik yang verbal maupun komunikasi non-verbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide dan

---

<sup>69</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, (Edisi Baru Keempat)*, (Jakarta: Rajawali) 1982, hlm.71.

sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain. Devito dalam Sugiyo (2005:4) mengemukakan 5 ciri-ciri komunikasi, yaitu: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) rasa positif, dan (5) kesamaan.

Adapun penjelasan dari 5 ciri-ciri komunikasi tersebut, adalah:

a. Keterbukaan

Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antar pribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang ada dalam hal ini antara komunikator dengan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

b. Empati

Komunikasi antar pribadi perlu ada empati dari komunikator, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antarpribadi akan berlangsung secara kondusif apabila pihak komunikator menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling

pengertian, penerimaan, dipahami dan adanya kesamaandiri.

c. Dukungan

Komunikasi antar pribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi dan untuk mengetahui apakah ucapan atau perilaku kita bersifat suportif.

d. Rasa Positif

Komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikator khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek atau unsur yaitu sebagai berikut ini: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator.

e. Kesamaan

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dengan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan

komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan ciri-ciri komunikasi tersebut, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan dengan orang lain.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Darul Imarah menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya ada peningkatan interaksi sosial peserta didik sebelum dan sesudah pemberian *treatment* melalui penerapan Teknik diskusi kelompok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Darul Imarah maka peran semua stakeholder sekolah sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik di sekolah. Seorang guru dapat memberikan informasi tentang cara berinteraksi sosial yang baik. Selanjutnya guru BK juga bisa menggunakan Teknik diskusi kelompok untuk mengatasi masalah peserta didik terutama masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori, (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatab, Nevizond. (2009). *Mengawal Rancangan Organisasi, Organsiasi Theory, Design & Structured Networks*, Bandung: Alfabeta.
- Ding, Diamus. (2014). “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 Februari.
- Dwi Astuti, Prita Hadiwinarto, Afifatul Sholihah. (2018) “Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu” *jurnal ilmiah bimbingan dan konseling*, Vol. 1.
- Furqon, (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Hamdun, Hamdun. (2013). *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hartinah, Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Revika Aditama.
- Juntika, Achmad, Nurihsan. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan.
- Margono, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M Setiadi, Elly & Usman Kolip. (2011) “Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya”. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Nitami, Yulisa. (2018) “Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Natar”, *skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Lampung: Universitas Lampung.

- Nizar Rangkuti Nizar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Onong Uchyana, Effendy. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Prama Setia, Risky Yordani, (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, Bogor: Penerbit In Media.
- Prayitno, (1995) *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Priyatno dan Erman Amti, (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim Fakhri, Aunur. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Riansyah, Hafit Wulandari (2017). "Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa", *jurnal bimbingan dan konseling*, Vol. 1 NO. 1.
- Rosalina, Iga. (2012) "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari.
- Sarwono, Jonathan. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Peneliti Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*,
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti, (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abad.
- Yeremieas dan T. Keban. (2010). *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung
- Yusrina Siregar, Rizky, Nur'aini, (2016). "Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layananbimbingan Kelompok Teknikrole Playingspada Siswakelas Viii Smp Negeri 1 Perbaungan T.A 2015/2016" *jurnal DIVERSITA*, Vol .2, No. 2, Desember.

Zulaikah, Siti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII E SMPN 2 Jaken", *Skripsi Fakultas Keguruan*.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-865/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk saudara :
- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nuzliah, M. Pd          | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Oka Arianti   |
| NIM           | : 160213053   |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling   |
| Judul Skripsi | : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik di SMAN 1 Darul Imarah |
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 04 Februari 2021  
an. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239  
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail: cabang.disdik1@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor: 421.3/G.1/1625/2022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Oka Arianti  
NIM : 160213053  
Semester/Jurusan : XII/Bimbingan Konseling  
Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Intraksi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

Untuk Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Ar- Raniry Nomor : B-6544/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2022, tanggal 07 Juni 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 14 Juni 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR,

CABANG DINAS WILAYAH  
KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR

**SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd**  
Pembina Tingkat I

NIP. 19730505 199803 1 008



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

Jl. Soekarno – Hatta Km. 3 Lampeuneurut Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23352  
Telp. (0651)42908, email [smaunguldimarrah@yahoo.co.id](mailto:smaunguldimarrah@yahoo.co.id) Http. [www.sman1darulimarrah.sch.id](http://www.sman1darulimarrah.sch.id)

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**Nomor : 071 / 208 / 2022**

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Oka Arianti  
NIM : 160213053  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar yang tersebut nama di atas telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 18 s/d 24 Juli 2022 dengan judul.

**“PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
DARUL IMARAH”.**

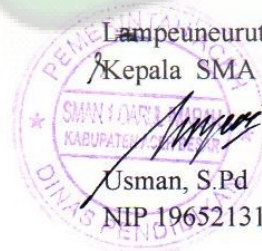
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Lampeuneurut, 28 Juli 2022

Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah

Usman, S.Pd

NIP.19652131 198903 1 282



## HASIL JUDGEMEN INSTRUMEN

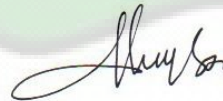
Instrumen : Interaksi Sosial

Nama : Oka Arianti

Nim : 160213053

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	<i>Sudah Baik dan Benar.</i>
Konstruksi	<i>Pesuai</i>
Isi	<i>Pesuai</i>

Banda Aceh, 30 Agustus 2022  
Pembimbing Instrumen



Muslima, S. Ag., M. Ed.



## HASIL JUDGEMEN INSTRUMEN

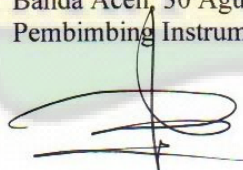
Instrumen : Interaksi Sosial

Nama : Oka Arianti

Nim : 160213053

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sesuai
Kontruk	Sesuai dgn Eta Bahas
Isi	Mewali ti Luok Lektor

Banda Aceh, 30 Agustus 2022  
Pembimbing Instrumen



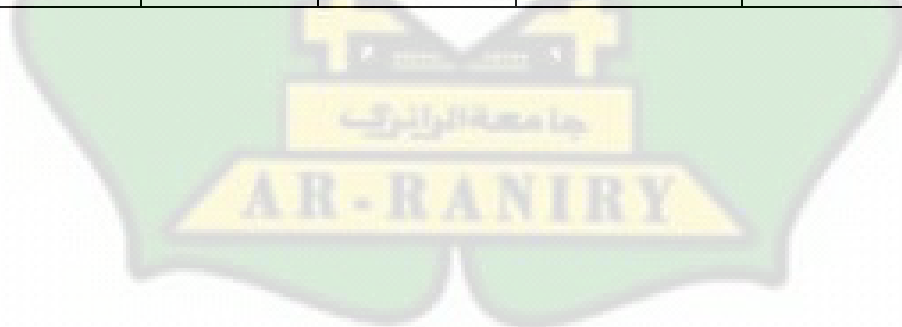
Mukhlis, M.Pd.

*Lampiran 4*

**SKOR R TABEL DAN R HITUNG HASIL  
UJI VALIDITAS BUTIR ITEM**

<b>No Pernyataan</b>	<b>r-tabel</b>	<b>r-hitung</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,361	0,589	Valid	Dipakai
2	0,361	0,841	Valid	Dipakai
3	0,361	0,721	Valid	Dipakai
4	0,361	0,457	Valid	Dipakai
5	0,361	0,303	Invalid	Dibuang
6	0,361	0,536	Valid	Dipakai
7	0,361	0,476	Valid	Dipakai
8	0,361	0,455	Valid	Dipakai
9	0,361	0,447	Valid	Dipakai
10	0,361	0,601	Valid	Dipakai
11	0,361	0,539	Valid	Dipakai
12	0,361	0,770	Valid	Dipakai
13	0,361	0,697	Valid	Dipakai
14	0,361	0,853	Valid	Dipakai
15	0,361	0,397	Valid	Dipakai
16	0,361	0,528	Valid	Dipakai
17	0,361	0,153	Invalid	Dibuang
18	0,361	0,215	Invalid	Dibuang
19	0,361	0,502	Valid	Dipakai
20	0,361	0,843	Valid	Dipakai
21	0,361	0,681	Valid	Dipakai
22	0,361	0,295	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,159	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,549	Valid	Dipakai
25	0,361	0,625	Valid	Dipakai
26	0,361	0,876	Valid	Dipakai

27	0,361	0,773	Valid	Dipakai
28	0,361	0,636	Valid	Dipakai
29	0,361	0,783	Valid	Dipakai
30	0,361	0,787	Valid	Dipakai
31	0,361	0,609	Valid	Dipakai
32	0,361	0,729	Valid	Dipakai
33	0,361	0,712	Valid	Dipakai
34	0,361	0,539	Valid	Dipakai
35	0,361	0,272	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,371	Valid	Dipakai
37	0,361	0,355	Invalid	Dibuang
38	0,361	0,444	Valid	Dipakai
39	0,361	0,864	Valid	Dipakai
40	0,361	0,648	Valid	Dipakai
41	0,361	0,704	Valid	Dipakai
42	0,361	0,801	Valid	Dipakai
43	0,361	0,577	Valid	Dipakai
44	0,361	0,849	Valid	Dipakai



*Lampiran 5*

**KISI-KISI INSTRUMEN INTERAKSI SOSIAL SISWA**

Aspek	Sub aspek	Indikator	Pernyataan		Total	
			+	-		
Interaksi sosial	Percakapan	Berbicara dengan bahasa yang sopan	1	2	6	
		Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar	3	4		
		Fokus pada pembicaraan temannya	6	5		
	Melakukan Kontak Mata	Melakukan Kontak Mata	Menatap lawan bicara	7	8	6
			Mengalihkan mata dari satu individu ke individu yang lain	9	10	
			Tidak menghindar ketika berbicara dengan temannya	11	12	
	Saling Pengertian	Saling Pengertian	Menghargai teman	13	14	6
			Memberi kesempatan lawan bicara	15	16	
			Saling memahami perasaan satu sama lain	17	18	
	Bekerjasama	Bekerjasama	Kesediaan untuk membantu	19,20	21, 22	10
			Saling memberikan menerima pengaruh	23	24,25	
			Melakukan kegiatan bersama Teman	26,27	28	
	Keterbukaan	Keterbukaan	Kesediaan untuk membuka diri	29,30	31,32	9

		Bereaksi secara jujur	33,34	35	
		Merespon teman secara spontan	36	37	
	Empati	Peka terhadap yang dialami teman	38,39	40	8
		Menempatkan diri pada situasi yang dialami teman	41	42, 43	
		Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh temannya	44	45	
	Memberikan dukungan atau motivasi	Saling memberikan dukungan satu sama lain	46	47	6
		Tidak mengevaluasi teman	48	49	
		Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif	50	51	
	Rasa Positif	Memberikan penilaian yang positif terhadap teman	52,53	54	9
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	55,56	57,58	
		Tidak mudah marah bila dikritik oleh temannya	59	60	
	Adanya kesamaan dengan orang lain	Menganggap bahwa semua orang mempunyai kedudukan yang sama	61	62	6
		Tidak memandang rendah orang lain	63	64	
		Tidak merasa lebih baik dari yang lain	65	66	
<b>JUMLAH</b>					<b>66</b>

## Uji t Berpasangan *Pretest* dan *Postest* Perilaku

### Paired Samples Test

	T	df	Sig.
--	---	----	------

### *Lampiran 6*

#### *Cronbach's Alpha* Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	47

#### Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial Peserta didik

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Tafsiran
Interaksi Sosial	.957	47	Reliabilitas Kuat

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	6.16248199
Most Extreme Differences	
Absolute	.143
Positive	.143
Negative	-.099
Test Statistic	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	93.3000	13.13223	4.15278	102.69423	83.90577	22.467	9	.000

**Nilai Rata-Rata Khusus Uji Angket Awal dan Akhir pada Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Disukusi**

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain %	Kategori
1	AS	69	82	13.00	41.94	Rendah
2	BN	67	100	33.00	100.00	Tinggi
3	DNH	77	94	17.00	73.91	Tinggi
4	FIA	67	93	26.00	78.79	Tinggi
5	SNRI	73	95	22.00	81.48	Tinggi
6	AD	61	98	37.00	94.87	Tinggi
7	JRP	57	99	42.00	97.67	Tinggi
8	MHZ	71	89	18.00	62.07	Tinggi
9	SZ	67	95	28.00	84.85	Rendah
10	WA	65	82	17.00	48.57	Rendah
Rata-Rata		67.4	92.7	25.3	76.415	Rendah

## *Lampiran 7*

### **INTRUMEN INTERAKSI SOSIAL SISWA**

#### **A. Identitas Siswa**

Nama :

Kelas :

#### **B. Tujuan Instrumen**

Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengukur kemampuan atau kompetensi siswa, baik dari memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang digunakan dengan pola pengukuran yang sama.

#### **C. Petunjuk Pengisian**

1. Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan saudara/i. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pernyataan ini. Setiap jawaban saudara/I pada angket ini adalah benar selama hal tersebut sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran yang sebenarnya. Oleh karena itu saudara/i tidak perlu ragu dalam menjawabnya.
2. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan
3. Angket yang telah diisi mohon dikembalikan

#### **D. Keterangan**

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah



Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan					√
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman		√			

### E. Angket Variabel Interaksi Sosial

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan perilaku interaksi sosial dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dari instrument pada table di bawah ini:

**TABEL ANGKET KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
INTERAKSI SOSIAL SISWA**

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa yang sopan					
2	Saya berbicara dengan berteriak kepada teman					
3	Jika ada teman yang berbicara, saya memberikan tanggapan yang baik					
4	Saya tidak senang menanggapi teman yang sedang berbicara dengan					
5	Saya mendengarkan apa yang dibicarakan teman					
6	Saya sulit untuk fokus ketika berbicara dengan teman					
7	Ketika teman berbicara saya melihat wajahnya					
8	Saya sangat tidak suka ketika berdiskusi dengan orang banyak					
9	Jika ada teman berbicara, saya menundukan kepala					
10	Ketika berdiskusi kelompok, saya tidak hanya berdiskusi dengan satu orang					
11	Saya tidak menghindar ketika berbicara dengan teman					
12	Jika teman sedang berbicara, saya pura-pura tidak mendengar apa yang dibicarakan					
13	Jika ada teman yang berbicara dengan saya, saya					

	memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan					
14	Senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya					
15	Memberi kesempatan lawan bicara untuk menyampaikan pendapatnya					
16	Memotong pembicaraan saat teman sedang berbicara					
17	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara					
18	Menyampaikan perasaan tidak suka terhadap teman yang saya benci					
19	Senang membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan					
20	Membantu teman merupakan hal yang merugikan bagi saya					
21	Harus berhasil dalam bidang akademik seperti teman-teman saya					
22	Meskipun sedang belajar, jika diajak teman bermain saya akan bersedia					
23	Memiliki inisiatif besar untuk belajar dalam kelompok					
24	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri karena hal itu lebih menyenangkan					
25	Suka bercerita tentang masalah yang saya hadapi kepada teman					
26	Hanya mau mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua dari saya					
27	Suka mendengarkan pengalaman teman saya					
28	Berkata jujur kepada teman adalah yang paling menyebalkan bagi saya					
29	Langsung memberikan jawaban saat teman saya bertanya tentang sesuatu					
30	Diam ketika ada yang bertanya kepada saya					
31	Khawatir ketika mengetahui sahabat saya sakit					
32	Ketika melihat teman merasa sakit, saya akan langsung menanyakan keadaannya					
33	Menurut saya membantu teman tidak ada gunanya					
34	Merasa sedih ketika teman saya sedang sedih					
35	Bersikap acuh ketika teman saya mengalami kesulitan					
36	Saya sering bertanya apa yang dilakukan oleh teman					

37	Saya tidak suka jika ada teman yang memberitahukan semua tentang dirinya					
38	Saya akan menyakinkan teman bahwa ia bisa ketika merasa tidak yakin dengan kemampuannya					
39	Saya langsung menyindir teman yang melakukan kesalahan					
40	Mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting bagi saya					
41	Saya sering mengomentari perilaku teman-teman					
42	Memberikan masukan yang tidak baik kepada teman saya					
43	Saya tidak pernah merasa curiga terhadap teman					
44	Saya akan menerima kritikan dari teman dengan senang hati					
45	Merasa curiga ketika teman-teman bicara dengan berisik-bisik di depan saya					
46	Berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika berbincang-bincang dengan orang lain					
47	Membicarakan teman yang tidak baik adalah hal yang saya benci					
48	Marah ketika topik pembicaraan dengan teman adalah hal yang tidak saya sukai					
49	Berterima kasih jika ada teman menegur kesalahan yang saya lakukan					
50	Benci dan marah dengan teman yang suka menegur kesalahan saya					
51	Menurut saya setiap orang memiliki kedudukan dan derajat yang sama					
52	Tidak memperhatikan ucapan teman yang menyakitkan hati saya					
53	Berteman dengan siapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah					
54	Saya menilai seorang teman dari penampilan fisiknya saja					
55	Saya berusaha menjadi pribadi yang ramah kepada teman-teman					
56	Menjadi pemimpin didalam diskusi kelompok, karena saya lebih pintar dari teman-teman yang lainnya					

Lampiran 8

JUMLAH SISWA SMA 1 DARUL IMARAH

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	X MIPA-1	17	9	26
	X MIPA-2	13	9	22
	X MIPA-3	13	10	23
	X MIPA-4	9	14	23
	X MIPA-5	7	15	22
	X IPS-1	11	13	24
	X IPS-2	12	11	23
	X IPS-3			
	<b>Jumlah Kelas I</b>	<b>82</b>	<b>81</b>	<b>163</b>
2.	XI-IPA <sub>1</sub>	6	15	21
	XI-IPA <sub>2</sub>	8	17	25
	XI-IPA <sub>3</sub>	10	17	24
	XI-IPA <sub>4</sub>	8	17	25
	XI-IPA <sub>5</sub>	6	15	21
	<b>Jumlah Kelas XI-IPA</b>	<b>38</b>	<b>81</b>	<b>119</b>
3	XI-IPS <sub>1</sub>	13	15	28
	XI-IPS <sub>2</sub>	14	10	24
	XI-IPS <sub>3</sub>	11	14	25
	<b>Jumlah Kelas XI-IPS</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>196</b>
	<b>Jumlah Kelas XI</b>	<b>76</b>	<b>120</b>	<b>196</b>
4	XII-IPA <sub>1</sub>	9	17	26
	XII-IPA <sub>2</sub>	12	14	26
	XII-IPA <sub>3</sub>	14	13	27
	XII-IPA <sub>4</sub>	9	18	27
	<b>Jumlah Kelas XII IPA</b>	<b>44</b>	<b>62</b>	<b>106</b>
5	XII-IPS <sub>1</sub>	16	13	29
	XII-IPS <sub>2</sub>	12	11	23
	XII-IPS <sub>3</sub>	11	16	27
	<b>Jumlah Kelas XII IPS</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>79</b>
	<b>Jumlah Kelas XII</b>	<b>83</b>	<b>102</b>	<b>185</b>
	<b>Jumlah Seluruhnya</b>	<b>241</b>	<b>303</b>	<b>544</b>

*Lampiran 9*

**PROFIL SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Darul Imarah
2	Alamat	- Jalan Soekarno-Hatta Km. 3 - Kode Pos 23352. - Desa Lampeuneurut Gampong. - Kecamatan Darul Imarah - Kabupaten Aceh Besar - Provinsi Aceh
3	Nomor Telepon	(0651) 42908
4	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	33.1.060.1.05.016
5	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	300160
6	Nomor Rutin Sekolah (NRS)	4251
7	Jenjang Akreditasi	A
8	Status	Gedung Sendiri
9	Jenis Bangunan	Permanen
10	Luas Tanah	10.677 m <sup>2</sup>
11	Luas Gedung Bangunan	1.282 m <sup>2</sup>
12	Luas Halaman	5.386 m <sup>2</sup>
13	Luas Jalan	120 m <sup>2</sup>
14	Luas Taman	500 m <sup>2</sup>
15	Luas Kebun	3.389 m <sup>2</sup>
16	Jumlah Ruang Belajar	22 Kelas
17	Jumlah Jam Pelajaran Per-Minggu	42 jam/kelas
18	Jumlah Siswa	544 Orang
19	Jumlah Guru Tetap	53 Orang
20	Jumlah Pegawai Tetap	6 Orang
21	Jumlah Guru Bantu	- Orang
22	Jumlah GTT/Honor	9 Orang
23	Jumlah PTT/Honor	3 Orang
24	Penjaga Sekolah (Honor)	1 Orang
25	Satpam Tetap	0 Orang
26	Satpam (honor)	2 Orang

*Lampiran 11*

**FOTO PENELITIAN**





